DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Perancangan Kursi Taman Transformable (Studi Kasus Cafe Mandira Garden, Kemang, Jakarta Selatan)

[1]Manda Iska Dewi, [2]Bayyinah Nurrul Haq, [3]Oki Kurniawan, [4]Ardo Bernando
[1]Desain Produk. Institut Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia
[2]Desain Produk. Institut Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia
[3]Desain Produk. Institut Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia
[4]Desain Produk. Institut Universitas Trilogi, Jakarta, Indonesia

E-Mail: [1]Iskadewimanda@gmail.com, [2]bayyinah.nh@trilogi.ac.id, [3]oki-k@trilogi.ac.id, [4] ardo.bernando@trilogi.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan cafe sebagai ruang publik untuk bekerja, bersantai, dan bersosialisasi, furnitur cafe harus nyaman, ergonomis, dan dapat beradaptasi dengan perubahan penggunaan di dalam ruangnya. Berlokasi di Kemang, Jakarta Selatan, Cafe Mandira Garden mengusung gagasan taman farm-to-table outdoor dengan suasana ala Studio Ghibli, namun tetap menggunakan furnitur berat yang bersifat tidak dapat dipindahkan sehingga kurang mendukung fleksibilitas pergerakan pengunjung. Penelitian ini ditujukan untuk merancang kursi taman luar ruang yang ergonomis dan dapat digunakan dengan cara yang dapat ditransformasikan, secara multifungsi serta sesuai dengan karakter visual gaya cafe, dengan tujuan meningkatkan efektivitas penggunaan ruang dan kenyamanan pengguna. Penelitian ini mengikuti desain studi deskriptif kualitatif dengan Human-Centered Design (HCD) berdasarkan ISO 9241-210:2019. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan manajer, penyebaran kuesioner, laporan pengunjung dari studi literatur, analisis ergonomi, dan antropometri. Tahapan HCD melibatkan pemahaman bagaimana desain akan digunakan, menentukan kebutuhan pengguna, brainstorming dan menciptakan solusi, serta menguji solusi tersebut. Penelitian ini menghasilkan konsep untuk kursi taman yang dapat disesuaikan, yang dapat berfungsi sebagai kursi terpisah atau dilipat menjadi kursi berkelompok. Material yang menggunakan papan lapis dan rangka baja berongga yang dipilih berdasarkan aspek kekuatan, daya tahan terhadap kondisi lingkungan outdoor, serta sesuai dengan konsep visual Cafe Mandira Garden.

Kata kunci : ***kursi transformable, ergonomi, Human-Centered Design, furnitur taman, Cafe Mandira Garden.***

ABSTRACT

The development of cafes as public spaces for working, relaxing, and socializing requires that cafe furniture be comfortable, ergonomic, and adaptable to changes in use within the space. Located in Kemang, South Jakarta, Cafe Mandira Garden promotes the idea of an outdoor farm-to-table garden with a Studio Ghibli-style atmosphere, but still uses heavy, immovable furniture that does not support the flexibility of visitor movement. This study aims to design outdoor garden chairs that are ergonomic and can be used in a transformable, multifunctional way and in accordance with the visual character of the cafe style, with the aim of increasing the effectiveness of space use and user comfort. This study follows a qualitative descriptive study design with Human-Centered Design (HCD) based on ISO 9241-210:2019. Data collection methods are carried out through observation, interviews with managers, questionnaires, visitor reports from literature studies, ergonomic analysis, and anthropometry. The HCD stages involve understanding how the design will be used, determining user needs, brainstorming and creating solutions, and testing those solutions. This research resulted in a concept for an adjustable garden chair that can function as a standalone chair or fold down into a group. The materials, which include plywood and a hollow steel frame,

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1

were selected based on strength, durability against outdoor conditions, and fit with the visual concept of Cafe Mandira Garden.

Keyword : ***transformable chair, ergonomics, Human-Centered Design, garden furniture, Cafe Mandira Garden***

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ruang publik komersial seperti cafe di wilayah perkotaan menunjukkan adanya perubahan pola penggunaan ruang. Cafe tidak hanya digunakan untuk aktivitas makan dan minum, tetapi juga menjadi ruang untuk bekerja, bersantai, berinteraksi, serta melakukan berbagai kegiatan sosial. Tastan dan Polatoglu (2026) menjelaskan bahwa cafe dapat berfungsi sebagai third place, yaitu ruang sosial di luar rumah dan tempat kerja yang mendukung interaksi sosial dan berbagai aktivitas informal. Hal tersebut juga sejalan dengan Nisa, Pratama, dan Sari (2022) yang membahas kedai kopi sebagai bagian dari budaya perkotaan dan ruang ketiga masyarakat.

Perubahan fungsi tersebut menyebabkan kebutuhan terhadap furnitur cafe menjadi semakin kompleks. Furnitur tidak hanya dituntut memiliki bentuk yang menarik, tetapi juga harus memberikan kenyamanan, memiliki ukuran yang sesuai dengan pengguna, serta mampu menyesuaikan perubahan aktivitas dan kebutuhan ruang. Dalam konteks desain furnitur, ergonomi diperlukan agar dimensi dan bentuk produk sesuai dengan kemampuan dan ukuran tubuh manusia. Suarjana et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan data antropometri pada perancangan fasilitas dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi gangguan fisiologis pengguna.

Cafe Mandira Garden yang berada di Kemang, Jakarta Selatan, memiliki konsep farm-to-table dengan suasana taman terbuka. Cafe ini memiliki karakter visual yang kuat melalui penggunaan unsur alami, kebun organik, gaya shabby chic dan minimalis, serta inspirasi Studio Ghibli. Konsep tersebut menjadikan area taman sebagai bagian penting dari pengalaman pengunjung.

Namun, berdasarkan observasi, furnitur pada area taman masih memiliki keterbatasan dalam fleksibilitas penggunaan. Furnitur yang bersifat statis dan berat menyebabkan perubahan tata letak menjadi lebih sulit. Kondisi tersebut kurang mendukung aktivitas pengunjung yang beragam, seperti makan, bekerja, berbincang, maupun bersantai. Oleh karena itu, diperlukan furnitur yang dapat menyesuaikan fungsi dan konfigurasi berdasarkan kebutuhan pengguna.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah transformable furniture. Furnitur transformable memungkinkan perubahan bentuk atau konfigurasi untuk menyesuaikan kebutuhan penggunaan. Menurut Kamalovna (2025), furnitur transformable dapat mendukung efisiensi ruang sekaligus memberikan karakter visual yang modern melalui bentuk yang sederhana dan fleksibel.

Selain fleksibilitas, aspek ergonomi menjadi pertimbangan utama dalam perancangan kursi. Furnitur yang digunakan dalam waktu tertentu harus memiliki dimensi yang sesuai agar pengguna tidak mengalami ketidaknyamanan. Mulyono (2010) menempatkan fasilitas duduk sebagai elemen penting dalam mendukung aktivitas pengguna, sedangkan Suarjana et al. (2022) menekankan penggunaan antropometri untuk meningkatkan kenyamanan fasilitas.

Dalam penelitian ini, pendekatan Human-Centered Design digunakan karena proses perancangan menempatkan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengembangan produk. ISO 9241-210:2019 memberikan kerangka aktivitas human-centred design dalam proses pengembangan produk, dengan perhatian terhadap faktor manusia dan pengalaman

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

penggunaan. IDEO juga menjelaskan HCD sebagai proses yang dimulai dari memahami pengguna, mengembangkan ide, membuat prototipe, mengujinya, kemudian melakukan iterasi berdasarkan umpan balik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama, yaitu bagaimana merancang kursi transformable yang ergonomis, fleksibel, dan sesuai dengan kondisi taman untuk mendukung aktivitas pengguna Cafe Mandira Garden serta bagaimana konsep transformable dapat meningkatkan efisiensi ruang dan mendukung kebutuhan ruang, estetika, dan keberlanjutan.

Tujuan penelitian adalah merancang kursi transformable yang dapat berubah fungsi sesuai kebutuhan aktivitas pengguna serta menghasilkan konsep furnitur yang efisien dalam penggunaan ruang, mendukung aktivitas pengguna, dan memiliki nilai estetika serta keberlanjutan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Ergonomi dan Antropometri

Ergonomi menjadi dasar dalam menentukan ukuran kursi agar produk sesuai dengan kemampuan dan dimensi tubuh pengguna. Dalam desain furnitur, ukuran seperti tinggi dudukan, kedalaman dudukan, lebar dudukan, tinggi sandaran, sudut sandaran, dan area sirkulasi perlu diperhatikan.

(Suarjana et al. 2022) menjelaskan bahwa penggunaan data antropometri bertujuan meningkatkan kenyamanan dan mengurangi gangguan fisiologis pengguna. (Qulubina et al. 2023) juga menunjukkan pentingnya standar antropometri dalam perancangan elemen keras taman untuk meningkatkan kenyamanan pengguna ruang publik.

Tabel 1. *Antropometri pada desain kursi Taman*

Elemen Kursi Taman	Ukuran Standar	Fungsi
Tinggi dudukan kursi	40–45 cm	Menyesuaikan tinggi lutut/poplietal agar kaki menapak nyaman
Kedalaman dudukan	40–50 cm	Menyesuaikan panjang paha pengguna
Lebar dudukan per orang	45–60 cm	Memberikan ruang duduk yang cukup
Tinggi sandaran	45–60 cm	Menopang punggung pengguna
Sudut sandaran	100°–110°	Memberikan kenyamanan posisi duduk santai
Jarak antar kursi	±60 cm	Memberikan ruang gerak pengguna
Area sirkulasi minimum	90–120 cm	Memperm udah mobilitas pengguna

Acuan tersebut kemudian digunakan dalam pengembangan ukuran produk. Tinggi dudukan akhir ditetapkan sebesar 45 cm sehingga berada pada batas atas rentang tinggi dudukan yang digunakan sebagai acuan.

2.2 Fasilitas duduk (Sitting Chair Perorangan dan Crew)

Fasilitas duduk merupakan elemen penting dalam ruang publik seperti *cafe*. Kursi tidak hanya berfungsi sebagai tempat duduk, tetapi juga sebagai

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1

sarana interaksi sosial dan kenyamanan pengguna. (Grace Mulyono 2010), “fasilitas duduk adalah elemen penting yang berkontribusi terhadap efektivitas aktivitas, di mana dimensi dan antropometri kursi harus sesuai dengan pengguna agar tercapai kenyamanan optimal.

2.3 Transformable

Transformable adalah kata sifat bahasa Inggris yang berarti "dapat diubah" atau "dapat berubah bentuk/fungsi". Dalam konteks produk, ini merujuk pada furnitur, pakaian, atau barang yang didesain inovatif untuk berubah bentuk guna menghemat ruang atau memiliki fungsi ganda. Dalam desain interior dan funitur moderen, *transformable* di gunakan sebagai solusi untuk menciptakan ruang yang lebih fletsibel,efisien dan adaptif terhadap aktifitas yang beubah. Menurut Asonja dan Alare (2022), *transformable* furniture adalah inovasi furnitur multifungsi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan ruang melalui perubahan fungsi dalam satu produk furnitur.

Menurut Mahmoud, Khames, dan Abdelfattah (2023), furnitur *transformable* memiliki hubungan erat dengan desain interior fleksibel karena mampu menyesuaikan fungsi ruang berdasarkan perubahan aktivitas pengguna. Pada *café* moderen, funitur *transformable* menjadi penting karena aktifitas penguna sangat beragam, mulai dari makan, belajar, berdiskusi, sehingga kegiatan komunitas. Oleh karena itu, desain harus mampu menyelesaikan berbagai kebutuhan tersebut tampa mengurangi kenyamanan dan kualitas visual ruangan.

2.4 Cafe Mandira Garden

Cafe Mandira Garden yang berlokasi di Kemang, Jakarta Selatan, merupakan salah satu destinasi kuliner dengan konsep farm-to-table yang menekankan keterhubungan antara ruang makan, sumber bahan makanan, dan pengalaman alami pengunjung. *Café* ini menghadirkan suasana taman terbuka dengan nuansa alami yang kuat, sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat urban yang mencari ruang publik sehat, estetis, dan berkelanjutan.

2.5 Material dan Konstruksi

Material utama yang digunakan adalah multiplek dan besi hollow. Multiplek digunakan pada bagian dudukan, sandaran, dan permukaan meja karena memberikan kesan alami dan dapat dibentuk sesuai kebutuhan. Material tersebut kemudian dipadukan dengan rangka besi sehingga menghasilkan tampilan modern yang tetap sesuai dengan karakter Garden Cafe.

Rangka menggunakan besi hollow karena diperlukan sebagai struktur utama produk. Pada desain akhir, bagian rangka menggunakan ukuran besi hollow 4 × 6 cm dan 4 × 4 cm sesuai bagian konstruksinya.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami kondisi lingkungan Cafe Mandira Garden, aktivitas pengguna, pengalaman penggunaan furnitur, serta kebutuhan pengelola dan pengunjung. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan studi literatur. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian desain membutuhkan pemahaman mengenai kondisi fisik produk sekaligus pengalaman manusia ketika menggunakan dan berinteraksi dengan produk tersebut.

3.1 Human-Centered Design

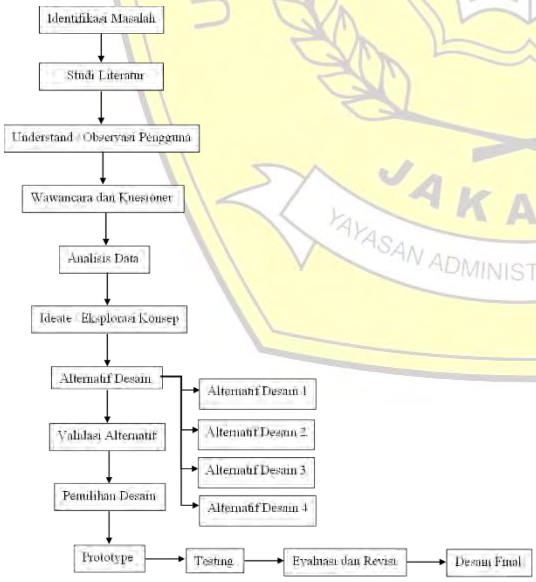
Metode utama yang digunakan adalah *Human-Centered Design* (HCD). HCD dipilih karena proses perancangan menempatkan manusia sebagai pusat perhatian dengan mempertimbangkan

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

kebutuhan, kemampuan, keterbatasan, kondisi penggunaan, dan pengalaman pengguna. Pendekatan ini sesuai dengan ISO 9241-210:2019 yang menyediakan prinsip dan aktivitas untuk proses human-centred design.

Dalam penelitian ini, HCD diterapkan melalui empat tahapan utama:

a. *Understand and Specify the Context of Use*
   Memahami pengguna, aktivitas, kondisi area taman, tata letak, serta permasalahan furnitur eksisting.
b. *Specify User Requirements*
   Menentukan kebutuhan pengguna dan pengelola berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.
c. *Produce Design Solutions*
   Mengembangkan alternatif desain, sistem transformasi, material, ergonomi, antropometri, dan prototipe.
d. *Evaluate the Design*
   Melakukan evaluasi terhadap fungsi, kenyamanan, ergonomi, kemudahan transformasi, dan estetika produk.



Gambar 1. *Alur Penelitian*

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui empat teknik utama.

Observasi dilakukan secara langsung pada area Cafe Mandira Garden untuk mengetahui kondisi furnitur, pola sirkulasi, aktivitas pengguna, serta tata letak area taman.

Wawancara dilakukan dengan pengelola cafe untuk mengetahui permasalahan furnitur, kebutuhan pengelolaan ruang, dan harapan terhadap rancangan baru.

Kuesioner diberikan kepada pengunjung untuk memperoleh informasi mengenai kenyamanan, fleksibilitas, aktivitas, estetika, dan material furnitur.

Dokumentasi digunakan untuk mencatat kondisi fisik area, furnitur eksisting, aktivitas pengguna, dan proses perancangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Permasalahan

Hasil observasi menunjukkan beberapa permasalahan utama pada furnitur eksisting. Furnitur yang bersifat statis menyebabkan ruang kurang fleksibel, furnitur yang berat sulit dipindahkan, bentuk yang monoton kurang mendukung identitas visual cafe, dan tata letak yang kurang fleksibel mengurangi efisiensi penggunaan ruang. Selain itu, aspek ergonomi furnitur masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2. *Analisis Permasalahan*

No	Permasalahan	Dampak
1.	Furnitur bersifat statis	Ruang kurang fleksibel
2.	Material kurang tahan cuaca	Furnitur cepat rusak
3.	Bentuk furnitur monoton	Kurang mendukung konsep visual *cafe*

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1

4.	Furnitur cukup berat	Sulit dipindahkan
5.	Tata letak kurang fleksibel	Mengurangi efisiensi ruang
6.	Ergonomi furnitur belum optimal	Mengurangi kenyamanan pengguna

4.2 Kebutuhan Pengguna

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, pengguna membutuhkan furnitur yang nyaman digunakan dalam waktu lama, mudah dipindahkan, dapat digunakan secara individu maupun kelompok, memiliki ukuran ergonomis, tahan terhadap kondisi outdoor, sesuai dengan karakter visual Cafe Mandira Garden, mudah dirawat, dan memiliki tampilan menarik. Sementara itu, pengelola membutuhkan furnitur yang mendukung efisiensi ruang, mempermudah penataan, dan memiliki umur pakai panjang.

4.3 Konsep Perancangan

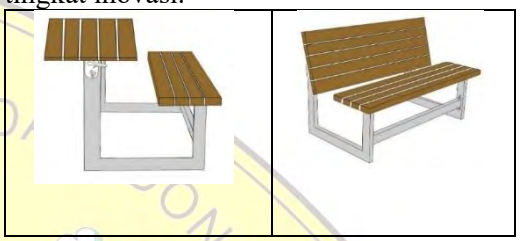
Konsep perancangan diarahkan pada produk yang fleksibel, multifungsi, ergonomis, dan memiliki karakter visual alami. Dalam penelitian ini, kursi transformable dipahami sebagai furnitur yang dapat diubah bentuk atau konfigurasinya sesuai kebutuhan aktivitas pengguna.

Konsep tersebut memungkinkan satu produk mendukung beberapa aktivitas seperti makan, bekerja, berbincang, dan bersantai. Fleksibilitas tersebut juga membantu memaksimalkan penggunaan ruang karena konfigurasi furnitur dapat disesuaikan dengan jumlah pengguna.

Secara visual, desain menggabungkan unsur kayu alami, bentuk sederhana, dan warna netral yang disesuaikan dengan karakter Garden Cafe, shabby chic, dan inspirasi Studio Ghibli. Moodboard penelitian juga menggunakan unsur alam, kayu alami, taman, warna netral, bentuk sederhana, dan inspirasi Jepang sebagai arah visual desain.

4.4 Eksplorasi Alternatif Desain

Empat alternatif desain dikembangkan untuk memperoleh solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan pengguna. Alternatif dibandingkan berdasarkan fungsionalitas, kenyamanan, tampilan, kemudahan bergerak, dan tingkat inovasi.



Gambar 2. *Alternatif 1*



Gambar 3. *Alternatif 2*



Gambar 4. *Alternatif 3*



Gambar 5. *Alternatif 4*

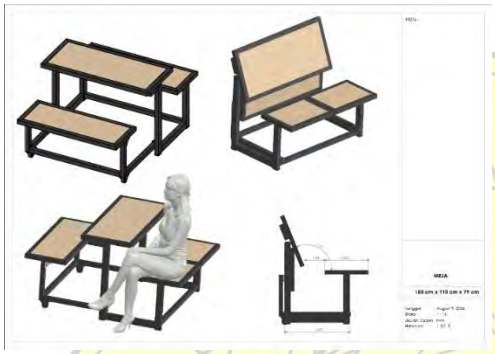
Alternatif yang dikembangkan menggunakan kombinasi rangka besi dan multiplek. Salah satu konsep awal

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

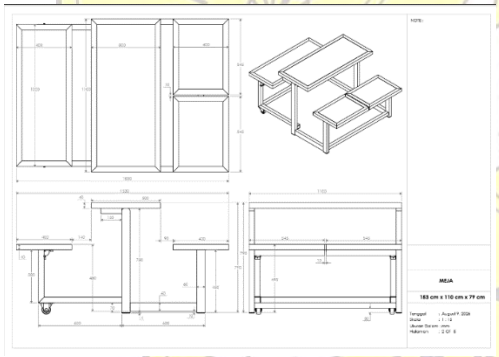
menggunakan meja lipat yang ditempatkan pada bagian samping kursi untuk meningkatkan fungsi produk.

4.5 Desain Final

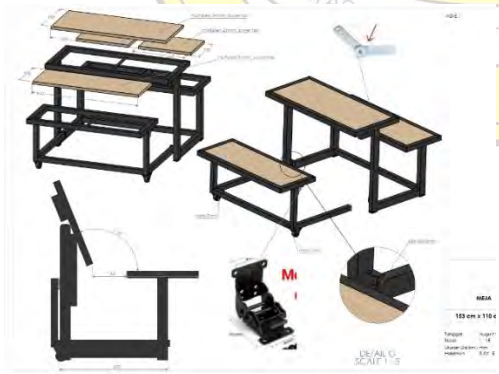
Desain final dikembangkan setelah proses eksplorasi dan validasi alternatif. Produk dirancang sebagai furnitur taman yang dapat digunakan oleh dua hingga empat orang dengan mekanisme transformasi.



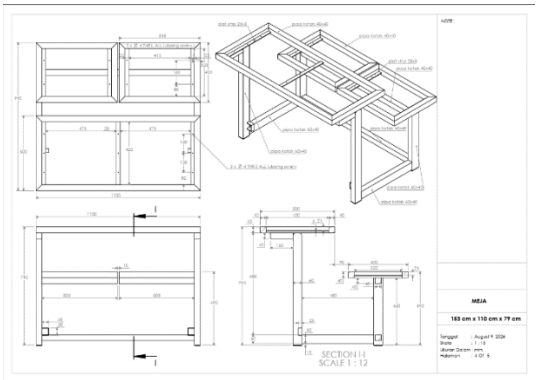
Gambar 6. *Desain Final*



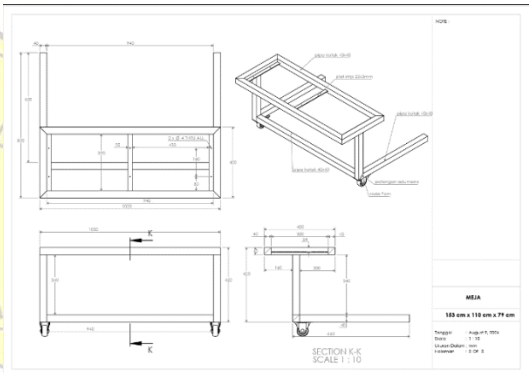
Gambar 7. *Desain Final*



Gambar 8. *Desain Final*



Gambar 9. *Desain Final*



Gambar 10. *Desain Final*

Desain final menggunakan kursi utama berukuran 110 × 40 cm yang dapat dibagi menjadi dua bagian berukuran 55 × 40 cm. Tinggi kaki kursi utama adalah 45 cm. Bagian kursi lainnya memiliki ukuran 110 × 40 cm dan dilengkapi roda berukuran 7 cm untuk membantu mobilitas. Produk dirancang.

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1

4.6 Proses Pembuatan Prototipe

Proses pembuatan prototipe dilakukan berdasarkan gambar kerja dan spesifikasi produk. Tahapan produksi meliputi persiapan material, pemotongan besi, pengelasan rangka, pembuatan bagian kursi dan meja, pemasangan mekanisme transformasi, perakitan, serta finishing.



Gambar 11. *Tahapan pembuatan*

4.7 Hasil Produk

Hasil akhir berupa satu set kursi dan meja taman yang dapat dikonfigurasikan sesuai kebutuhan pengguna. Produk memiliki karakter visual sederhana dengan kombinasi material kayu dan rangka besi. Penggunaan multiplek memberikan kesan alami, sedangkan rangka besi memberikan karakter yang lebih kuat dan modern. Kombinasi tersebut dirancang agar tetap menyatu dengan suasana taman Cafe Mandira Garden.



Gambar 12. Tahapan pembuatan

4.8 Sistem Transformasi

Fitur utama produk terletak pada kemampuan transformasi konfigurasi. Produk dapat digunakan dalam mode dua orang maupun mode empat orang. Konsep ini memberikan fleksibilitas karena pengguna tidak harus menggunakan konfigurasi yang sama untuk setiap aktivitas. Ketika jumlah pengguna sedikit, produk dapat digunakan dalam konfigurasi yang lebih kecil. Sebaliknya, konfigurasi dapat diperluas ketika digunakan oleh kelompok.



Gambar 13. *Tahapan pembuatan*

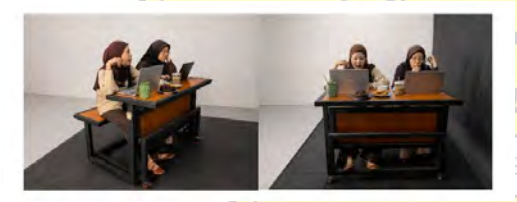
4.9 Pengujian Produk

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Pengujian dilakukan untuk mengetahui fungsi transformasi, kenyamanan, kestabilan, dan kemudahan penggunaan produk. Proses pengujian melibatkan penggunaan produk secara langsung sehingga pengguna dapat memberikan masukan terhadap rancangan.

Pengujian produk merupakan bagian penting dari pendekatan HCD karena produk tidak berhenti pada tahap visualisasi desain, tetapi perlu diuji melalui penggunaan dan umpan balik pengguna. Pendekatan HCD IDEO juga menekankan pentingnya membuat prototipe, mengujinya kepada pengguna, dan melakukan iterasi berdasarkan umpan balik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa produk dapat menjalankan fungsi transformasi sesuai rancangan awal dan dapat digunakan oleh pengguna. Namun, penelitian juga mengakui bahwa pengujian lebih lanjut masih diperlukan, terutama untuk penggunaan jangka panjang dan ketahanan material pada lingkungan outdoor.



Gambar 14. *Tahapan pembuatan*

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan rancangan kursi taman transformable untuk Cafe Mandira Garden, Kemang, Jakarta Selatan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah penggunaan furnitur yang cenderung statis dan berat sehingga kurang fleksibel terhadap perubahan aktivitas dan penataan ruang. Berdasarkan permasalahan tersebut, konsep transformable furniture diterapkan untuk menghasilkan produk yang dapat menyesuaikan konfigurasi penggunaan.

Pendekatan Human-Centered Design digunakan untuk menghubungkan kebutuhan pengguna dengan proses pengembangan desain. Hasil observasi, wawancara, dan kuesioner menunjukkan bahwa pengguna membutuhkan furnitur yang nyaman, ergonomis, mudah dipindahkan, dapat digunakan secara individu maupun kelompok, sesuai untuk area outdoor, mudah dirawat, serta memiliki karakter visual yang sesuai dengan Cafe Mandira Garden.

Desain akhir menggunakan kombinasi besi hollow dan multiplek. Produk dirancang dengan kapasitas dua hingga empat orang dan memiliki mekanisme transformasi yang memungkinkan perubahan konfigurasi. Kursi utama memiliki ukuran 110 × 40 cm dengan tinggi dudukan 45 cm, sedangkan meja memiliki ukuran 110 × 50 cm dengan tinggi 75 cm.

Penerapan konsep transformable memberikan alternatif dalam meningkatkan fleksibilitas penggunaan ruang. Produk dapat digunakan untuk aktivitas makan, bekerja, berbincang, maupun bersantai dengan konfigurasi yang dapat disesuaikan. Dari sisi visual, kombinasi multiplek dan besi hollow dirancang agar selaras dengan karakter alami, sederhana, dan hangat dari Cafe Mandira Garden.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengujian jangka panjang terhadap kekuatan konstruksi, ketahanan material terhadap cuaca, keamanan mekanisme transformasi, serta kenyamanan penggunaan dalam kondisi nyata di Cafe Mandira Garden.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Trilogi, Program Studi Desain Produk, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penelitian dan

perancangan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, pengembangan desain, produksi, penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., & Maulana, I. (2013). Rancang ulang kursi taman dengan evaluasi ergonomi: Antropometri dan biomekanik. Prosiding Simposium Nasional RAPI XII. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Asonja, T. O., & Alare, T. P. (2022). Design of a transformable furniture: A necessary innovation for a growing population with a fixed land mass. Journal of Material Sciences & Manufacturing Research, 3(1), 127–134.

Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2012). Interior Design Illustrated (3rd ed.). Wiley.

Gehl, J. (2011). Life Between Buildings: Using Public Space. Island Press.

Hamdan, A., Iridiastadi, H., & Yassierli. (2022). Ergonomi berbasis antropometri dalam desain fasilitas kerja. Universitas Negeri Manado.

Husein, A. H. (2021). Multifunctional furniture as a smart solution for small spaces: Case of Zaniary Towers Apartments in Erbil City. International Transaction Journal of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies, 12(1), 1–11.

Kamalovna, S. P. (2025). Transformable furniture and minimalism: Innovative approaches in contemporary interior design. American Journal of Engineering, Mechanics and Architecture, 3(1), 94–98.

Kurniawan, B. K., Fajarwati, A., & Nangnoy, O. (2018). Penerapan ergonomi dalam perancangan furnitur. ATRAT: Jurnal Seni Rupa, 6(1), 42–50.

Mahmoud, W. R., Khames, E. M., & Abdelfattah, A. M. (2023). The complementary relationship between flexible interior space and multipurpose furniture. International Design Journal, 13(3), 93–100.

Mulyono, G. (2010). Kajian ergonomi pada fasilitas duduk Universitas Kristen Petra Surabaya. Dimensi Interior, 8(1), 44–51.

Nisa, A., Pratama, R., & Sari, L. (2022). Kedai kopi sebagai tempat ketiga: Manifestasi budaya perkotaan. Universitas Indonesia Library.

Qulubina, Z. F., Ayatin, Y., & Widiastuti, K. (2023). Analisis ergonomi pada elemen keras taman di Taman Indonesia Kaya berdasarkan standar antropometri. Science and Engineering National Seminar (SENS), 7(1).

Rajesh, S. (2023). Desain produk kursi kafe dengan teknik transformable furniture (Studi kasus: Jungle Cafe Trawas). Universitas Dinamika Repository.

Safenla, G., Agustin, F., & Novelin, W. (2017). Perancangan mebel kantor Kezia Karin Surabaya berdasarkan ilmu ergonomi. Jurnal Desain Interior, 2(2), 63–72.

Suarjana, I. W. G., Pomalingo, M. F., Palilingan, R. A., & Parhusip, B. R. (2022). Perancangan fasilitas kerja ergonomi menggunakan data antropometri untuk mengurangi beban fisiologis. Jurnal Ilmiah Teknik Industri, 10(2), 109–117.

Tastan, H., & Polatoglu, Ç. (2026). Spatial characteristics and social interaction in hybrid third places: A case study on three book cafes. Buildings, 16(4), 792.